

**Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Ketimpangan
Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Antar Wilayah Kabupaten/Kota
Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
(2010-2021)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Dewi Maharani Putri
Nomor Mahasiswa : 19131141
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN JUDUL

Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta (2010-2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dewi Maharani Putri
Nomor Mahasiswa : 19313141
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Penu

Dewi Maharani Putri

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta (2010-2021)

Nama : Dewi Maharani Putri
Nomor Mahasiswa : 19313141
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 8 Juni 2023

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana jenjang strata satu pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan nasihat. Untuk kakak dan adik penulis yang telah memberikan doa dan semangat, serta teman-teman yang selalu ada untuk penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatub

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan anugerah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui karya ini, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
3. Bapak Prof Jaka Sriyana, S.E, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan.
5. Emi, Septi dan Nadia yang selalu kebersamai penulis dalam suka maupun duka.
6. Salwa, Arifah, Andien, Upik, Hanung, dan Dimas yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

7. Al Haidar Rakha, terimakasih sudah mengenalkan penulis pada hal-hal baru yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Terimakasih juga telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dengan sabar.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Terimakasih atas segala dukungan dan arahan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Dewi Maharani Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Kesejahteraan Masyarakat.....	8
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.2.3 Kemiskinan.....	9
2.2.4 Ketimpangan Pendapatan.....	9
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	10
2.3.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	10
2.3.2 Hubungan Antara Kemiskinan dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	11

2.3.3	Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	11
2.4	Hipotesis	11
2.5	Kerangka Berfikir	12
BAB III	13
METODE PENELITIAN	13
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	13
3.2	Definisi Variabel Operasional	13
3.3	Metode Analisis Data	14
3.3.1	Metode Common Effects (CEM).....	15
3.3.2	Metode Fixed Effects (FEM).....	15
3.3.3	Metode Random Effect (REM).....	16
3.4	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	17
3.4.1	Uji Chow	17
3.4.2	Uji Hausman	18
3.5	Uji Statistik.....	18
3.4.1	Uji Kofisien Determinasi (R^2).....	18
3.4.2	Uji F ($F - tes$).....	19
3.4.3	Uji T ($T - tes$)	19
BAB IV	21
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	21
4.1	Deskripsi Data Penelitian	21
4.2	Estimasi Regresi Data Panel.....	21
4.2.1	Metode Commod Effect.....	21
4.2.2	Metode Fixed Effect.....	22
4.2.3	Metode Random Effect	23
4.3	Pemilihan Model	23
4.4.1	Uji Chow atau Uji F.....	23
4.4.2	Uji Hausman	24
4.4	Analisis Regresi.....	24
4.4.1	Koefisien determinasi (R^2).....	24

4.4.2 Uji F statistic	25
4.4.3 Uji T-statistic.....	25
4.5 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi.....	26
4.6.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap IPM.....	26
4.6.2 Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM.....	26
4.6.3 Analisis Pengaruh Ketimpangan terhadap IPM	27
4.6.4 Analisis Pengaruh Variabel Dummy terhadap IPM	28
BAB V	29
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	29
5.1 Simpulan.....	29
5.2 Implikasi.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	6
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Common Effect.....	22
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Fixed Effect	22
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Random Effect.....	23
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow atau Uji F.....	23
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DIY pada Tahun 2010-2021	1
Gambar 1. 2 Perbandingan PDRB dan Indeks Gini Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2010-2021	3
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I.Yogyakarta dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta tahun 2010-2021	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian yang Digunakan	33
Lampiran II Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model	36
Lampiran III Output Hasil Regresi Fixed Effect Model	37
Lampiran IV Output Hasil Regresi Random Effect Model.....	38
Lampiran V Output Hasil Uji Chow	39
Lampiran VI Output Hasil Uji Hausman	40

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan pada periode belum dan sesudah covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section* yang kemudian diolah menggunakan eviews-12. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik , Badan Pembangunan Daerah dan situs resmi instansi pemerintah daerah. Setelah dilakukan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan ketimpangan dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel dummy menunjukkan adanya perbedaan kesejahteraan sebelum adanya pandemi dan sesudah pandemi Covid-19.

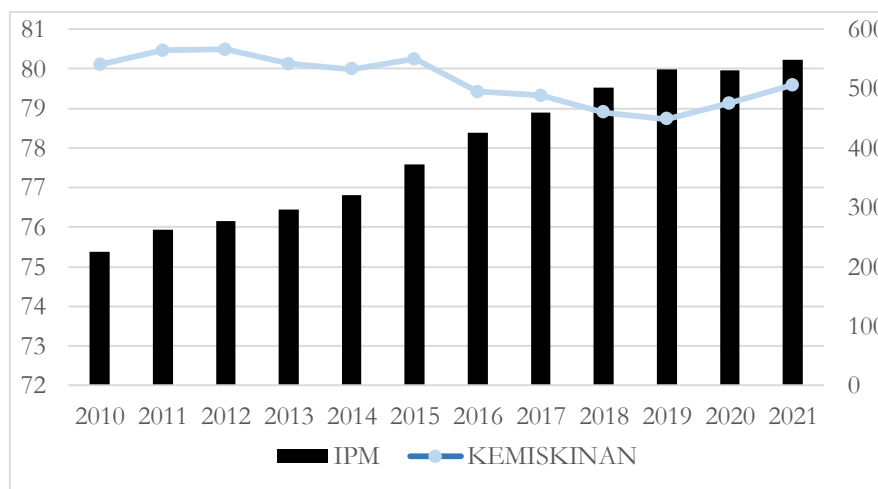
Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan, kemiskinan, pandemi Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kemiskinan di Provinsi DIY menurut laporan Badan Pusat Statistika tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di Pulau Jawa. BPS mencatat tingkat kemiskinan DIY bulan September 2022 mencapai 11,49 persen. Naik dari periode Maret 2022 yang sebesar 11,34 persen ((BPS), 2023b). Angka tersebut menggambarkan presentase penduduk miskin dari total populasi yang ada di Provinsi DIY. Kendati demikian, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DIY sebesar 80,64 pada tahun 2022. DIY menempati posisi pertama provinsi dengan angka harapan hidup (AHH) paling tinggi, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal pendidikan, DIY juga masuk jajaran sepuluh besar provinsi dengan rata-rata lama sekolah tertinggi, yakni 10,07 tahun ((BPS), 2022).



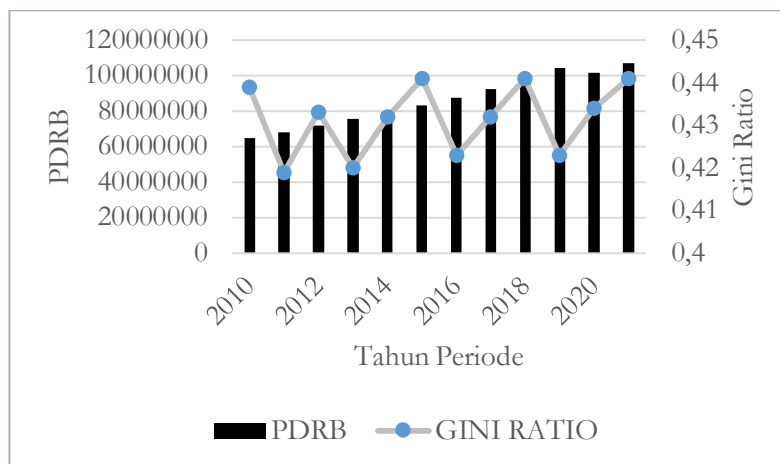
Gambar 1. 1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DIY pada Tahun 2010-2021

Sumber: ((BPS), 2023a)

Dapat kita lihat pada Gambar 1.1 bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi DIY yang dilihat melalui IPM sangat tinggi, namun yang menjadi masalah yaitu jumlah penduduk miskin yang juga tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya

ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat pembangunan. Situasi ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan dalam akses terhadap peluang ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Salah satu faktor yang membuat tingkat kemiskinan DIY cukup tinggi adalah pola konsumsi masyarakat DIY yang cenderung ”sederhana”. Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil survei BPS terkait pengeluaran konsumsi penduduk yang rendah. Dalam menghitung kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Melalui pendekatan itu, kemiskinan mengarah pada individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dari sisi ekonomi. Metode pengukuran yang digunakan BPS belum sepenuhnya bisa menggambarkan *purchasing power parity* masyarakat DIY yang sebenarnya.

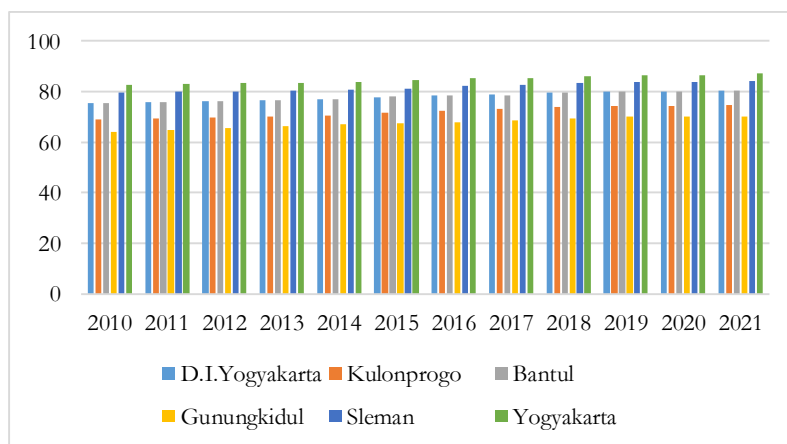
Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) aspek pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pergerakan pendapatan domestik bruto (PDB), sementara ketimpangan pendapatan dapat dilihat melalui indeks gini. Pada september 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di D.I.Yogyakarta sebesar 0,441. Angka ini meningkat 0,07 dibandingkan September 2020 sebesar 0,434.((BPS), 2023). Perkembangan PDB dan indeks gini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Perbandingan PDRB dan Indeks Gini Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2010-2021

Sumber Data : BPS DIY, 2023 (diolah)

Pada Gambar 1.1, terjadi peningkatan PDRB setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Kenaikan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB akan mengurangi ketimpangan, begitu pula sebaliknya penurunan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan tingkat ketimpangan. Gambar 1.2 menjelaskan kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I.Yogyakarta dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta tahun 2010-2021

Sumber Data : BPS DIY, 2023 (diolah)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 2) Apakah ketimpangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 3) Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- 2) Mengetahui adanya pengaruh ketimpangan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- 3) Mengetahui adanya pengaruh kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah terutama dalam peningkatan PDRB.
2. Pengaruh kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah terutama dalam pengentasan kemiskinan.
3. Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah terutama dalam meratakan distribusi pendapatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan penulis bersumber dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis.

Suwarni (2014) melakukan analisis tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi berdampak pada penurunan kemiskinan di Indonesia dan bagaimana hal itu berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatoris. Data yang dipakai bersumber dari Statistik Indonesia terhadap 26 provinsi di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2012. Hasil estimasi yang dibuat dengan model efek tetap menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan di Indonesia atau dengan kata lain jika pertumbuhan meningkat maka tingkat kemiskinan akan turun. Namun, jika dilihat dari indikator kesejahteraan, peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan kualitas.

Susilowati et al. (2015) melakukan uji kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), utang luar negeri, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi menggunakan granger kausalitas kuis. Peneliti menggunakan data sekunder dari BPS, BI, dan lainnya untuk analisis ini. Hasil uji kausalitas menunjukkan tidak ada hubungan kausal antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Utang Luar Negeri (AD), Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara Utang Luar Negeri (AD) dan kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Utang Luar Negeri (AD), pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Badriah (2019) mengevaluasi hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengemukakan solusi untuk mengatasi ketimpangan pada era ekonomi digital dan revolusi industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor mengganggu antara lain pertumbuhan penduduk yang tinggi,

inflasi, ketimpangan antar wilayah, banyaknya investasi dalam proyek padat modal, kebijakan industri yang mengganti impor, penurunan jangkauan perdagangan negara yang berkembang dalam perdagangan internasional, pergeseran struktur produksi dari pertanian ke industri dan pergeseran penduduk ke perkotaan, ketimpangan dalam pengembangan pendidikan dan tingkat keahlian tenaga kerja, dan ketimpangan dalam pembangunan antara wilayah. Jika pertumbuhan ekonomi terus meningkat kesenjangan dan kemiskinan dapat terentaskan.

Putra & Vera Lisna (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan keuangan, dan pembangunan manusia. Dengan analisis menggunakan model regresi *fixed effect* (FEM) dan *random effect* menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketimpangan pendapatan, pembangunan keuangan dan pembangunan manusia.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

Emi Suwarni (2014)	Judul penelitian	Perutumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kesejahteraan.
	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: Kemiskinan. • Independen: pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, inflasi, dan pengeluaran pemerintah.
	Metode analisis	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fixed Effect</i> Model (FEM) • <i>Random Effect</i> Model (REM)
	Simpulan	Pertumbuhan ekonomi berdampak pada penurunan presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia. Namun disisi lain ketimpangan justru akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam rangka penurunan kemiskinan di Indonesia, Kesimpulannya pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok penduduk berpendapatan menengah atas.
Dwi Susilowati, Muhammad Sri Wahyudi	Judul	Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)

Suliswanto (2015)	Variabel	Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
	Metode analisis	Uji kausalitas granger (1969) yang dipadukan dengan metode penentuan kelambanan waktu (lag) <i>final prediction error</i> (FPE) dari Hsiao (1979).
	Simpulan	Terdapat hubungan antara Hutang luar negeri dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dengan hutang luar negeri dan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dalam menjalankan pembangunan ekonomi sebaiknya Pemerintah harus memperhatikan ketiga variabel tersebut.
Lilis Siti Badriah (2019)	Judul	Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya
	Variabel	Ketimpangan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan
	Metode analisis	<i>Library research</i>
	Simpulan	Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi sampai pada suatu tingkat pendapatan tertentu, maka ketimpangan distribusi pendapatan akan semakin rendah dan pada akhirnya tentu saja kemiskinan berkurang. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu disertai adanya pemerataan pendapatan, sehingga pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan.
Putra & Vera Linsa (2020)	Judul	Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (PGI <i>Triangle</i>): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Asia
	Variabel	Ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan keuangan dan kemiskinan
	Metode analisis	Deskriptif dan <i>inferensi</i> (analisis regresi data panel)
	Simpulan	Secara keseluruhan terdapat hubungan antara ketiga variabel (Rasio gini, Indeks Pembangunan Manusia, dan rasio kredit swasta terhadap GDP) yang

		disebutkan dalam PGI <i>Triangle</i> sesuai dengan teori-teori sebelumnya. Semakin berkembang pembangunan keuangan suatu negara, maka akan menurunkan ketimpangan di negara tersebut dan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu 5 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya adalah periode waktu yang digunakan yakni dari tahun 2010-2021, didalam kurun waktu yang dipilih juga terdapat pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian dunia. Variasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda, menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) klasik dikembangkan oleh ekonom Amartya Sen pada tahun 1990. Teori ini menekankan pentingnya memperluas kesempatan bagi individu untuk hidup dengan baik. Pendekatan ini berfokus pada tiga dimensi utama: kesehatan (harapan hidup yang sehat), pendidikan (lama sekolah rata-rata), dan pendapatan riil per kapita. (Todaro & Smith, 2015)

Konsep utama dibalik teori ini adalah bahwa perkembangan manusia seharusnya diukur bukan hanya berdasarkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam hal kemampuan dan kebebasan individu untuk menjalani hidup yang bermakna. Dalam pandangan Sen, Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan potensi seseorang untuk mengambil keputusan dan mengejar tujuan mereka, yang tidak hanya terbatas pada faktor ekonomi.

Dengan menganalisis faktor-faktor ini secara bersama-sama, teori IPM klasik memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang perkembangan manusia diberbagai negara, menghindari fokus yang terlalu sempit pada aspek-aspek ekonomi semata.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar, menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ditentukan oleh rasio tabungan nasional neto, dan rasio modal output nasional secara bersama. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa dengan tidak adanya campur tangan pemerintah maka tingkat pertumbuhan pendapatan nasional secara langsung atau positif akan berkaitan dengan rasio tabungan, yaitu semakin besar bagian GDP perekonomian yang dapat ditabung dan diinvestasikan, semakin besar pula pertumbuhan GDP. Berbanding terbalik atau negatif berkaitan dengan rasio modal-output perekonomian, yaitu semakin tinggi, semakin rendah pula pertumbuhan GDP. (Todaro & Smith, 2011)

2.2.3 Kemiskinan

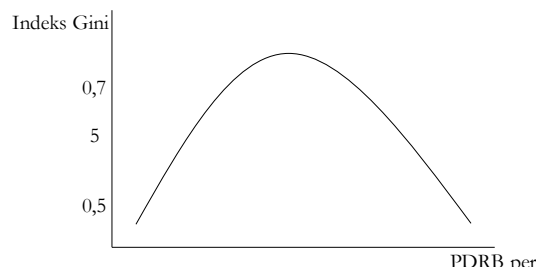
Teori Lingkaran Kemiskinan (*Cycle of Poverty*) adalah sebuah pandangan yang menggambarkan bagaimana kondisi kemiskinan dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Teori ini mengemukakan bahwa individu atau keluarga yang lahir dalam kemiskinan menghadapi hambatan struktural yang berkontribusi pada sulitnya mereka keluar dari situasi tersebut. Nurkse (1961) menjelaskan tentang fenomena lingkaran setan kemiskinan yang menjerat masyarakat miskin di negara-negara miskin. Lemahnya tingkat pendapatan riil menyebabkan rendahnya kemampuan menabung dan lemahnya kapasitas modal untuk investasi yang berdampak pada rendahnya produktifitas dan akhirnya menyebabkan lemahnya tingkat pendapatan. Proses melingkar itu menyebabkan masyarakat miskin sulit keluar dari kemiskinannya jika tidak ada intervensi dari luar. (Nurjihadi & Dharmawan, 2016)

2.2.4 Ketimpangan Pendapatan

Teori ketimpangan pendapatan Kuznets seorang ekonom klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara miskin pada awalnya cenderung menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Namun bila negara-negara miskin tersebut sudah

semakin maju, maka persoalan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan akan menurun (*an inverse U shaped patern*). Simon Kuznet menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya pemerataan pendapatan. (Mudrajad Kuncoro, 2006)

Teori ketimpangan distribusi pendapatan dapat dikatakan dimulai dari munculnya suatu hipotesis yaitu hipotesis “U-terbalik” yang dikemukakan oleh Simon Kuznet tahun 1955. Kuznet (1955) menyatakan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan akan makin merata. Pada gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi makin merata (Todaro & Smith, 2006).



Gambar 2. 1 Kurva U Terbalik

Sumber : (Todaro & Smith, 2006)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masyarakat

Apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat mulai meningkat. (Fadhila, 2012)

2.3.2 Hubungan Antara Kemiskinan dengan Kesejahteraan Masyarakat

Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Jumlah penduduk miskin yang meningkat cenderung akan menurunkan nilai indeks pembangunan manusia. Sedangkan, peningkatan indeks pembangunan manusia selalu berhubungan dengan pengurangan kemiskinan. (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018)

2.3.3 Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan dengan Kesejahteraan Masyarakat

Perbedaan IPM disetiap daerah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah. Setiap wilayah mempunyai tingkatan pembangunan yang berbeda-beda maka dari itu dapat membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki keterkaitan dengan ketimpangan pendapatan. (Pradipta & Wijaya, 2022)

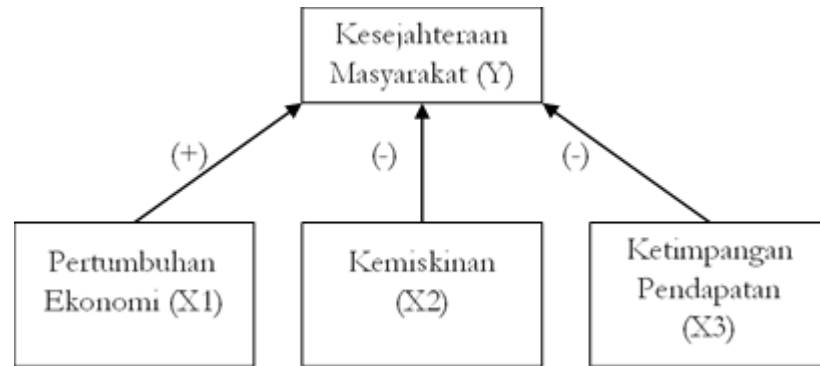
2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada merujuk pada dugaan sementara yaitu:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah D.I.Yogyakarta. Artinya jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka taraf kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
2. Diduga kemiskinan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat D.I.Yogyakarta. Artinya bila tingkat kemiskinan menurun maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
3. Diduga ketimpangan pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat D.I.Yogyakarta. Artinya ketika tingkat ketimpangan pendapatan menurun maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2.5 Kerangka Berfikir

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan melalui kerangka berfikir berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

Perlu dibuktikan apakah variabel independen yang dipilih mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat antara lain pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan akan meningkat begitu pula sebaliknya, sedangkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika kemiskinan dan ketimpangan meningkat maka kesejahteraan akan menurun begitu pula sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu penggabungan antara data *time series* periode pengamatan tahun 2010-2021 (12 tahun) dan *cross section* pada lima Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini diperoleh dari BPS serta data dari publikasi tahunan dan dokumen yang diterbitkan oleh BAPPEDA setiap kabupaten di Provinsi DIY. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen.

1. Variabel dependen (Y)

- Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Data indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, yang dihitung berdasarkan kabupaten/kota di DI Yogyakarta dan diwakili dalam satuan persen (%). Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Variabel independen (X)

- Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dihitung sebagai kenaikan PDRB selama satu tahun. Data yang digunakan didasarkan pada harga konstan untuk masing-masing kabupaten atau kota di DIY, yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari

Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota yang ada di Provinsi DIY dan laman resmi pemerintah.

- Kemiskinan (X2)

Dalam penelitian ini, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat DIY. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan papan. Tingkat pendapatan yang rendah akan berdampak pada ketidakmampuan ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diwakili dengan satuan ribu jiwa yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Ketimpangan Pendapatan (X3)

Dalam penelitian ini, perbedaan pendapatan ditunjukkan oleh wilayah-wilayah DI Yogyakarta. Untuk menghitung ketimpangan pendapatan, metrik yang digunakan adalah indeks gini dan dinyatakan dalam bentuk persen. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota yang ada di Provinsi DIY, laman resmi pemerintah dan laporan tahunan BAPPEDA kabupaten/kota.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini, menggunakan regresi kuantitatif data panel. Data yang digunakan adalah rangkaian waktu dan *cross-section*. Menurut (Sriyana, 2014), analisis menggunakan data panel akan memberikan manfaat terkait kelemahan dua jenis data, yaitu mengatasi heterogenitas data, keterbatasan data, dan mengatasi variasi data yang disebabkan oleh perubahan waktu (*time variant*).

Pada saat melakukan pengolahan data, hal yang pertama dilakukan penulis ialah melakukan penyusunan data panel menggunakan Microsoft Excel yang kemudian diolah menggunakan E-views 12. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memahami pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi (X1), kemiskinan (X2), dan ketimpangan pendapatan (X3) yang ditujukan pada variabel

dependen yaitu kesejahteraan masyarakat (Y) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2016-2020, yang terdiri dari 5 Kota/Kabupaten.

Terdapat beberapa metode yang digunakan penulis dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu *metode common effects*, *metode fixed effects*, dan *metode random effects*. Berikut penjelasan terkait metode yang peneliti pilih:

3.3.1 Metode Common Effects (CEM)

Metode common effects merupakan analisis data panel yang dilakukan dengan menggunakan model yang paling sederhana. Regresi data panel dalam metode ini mengabaikan pengaruh waktu dan individu pada model yang dibentuk. Sistematis model ini menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* kedalam data panel (*pool data*). Dalam penelitian ini satuan variabel yang digunakan berbeda-beda, maka dari itu perlu di Log agar satuannya menjadi sama. Berikut persamaan regresi pada *metode common effects*:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Log Y	= Kesejahteraan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= konstanta regresi
$\text{Log} X_{1it}$	= pertumbuhan ekonom
$\text{Log} X_{2it}$	= kemiskinan
X_{3it}	= ketimpangan (%)
i	= Kabupaten/Kota
t	= Periode tahun
ε_{it}	= Variabel gangguan

3.3.2 Metode Fixed Effects (FEM)

Metode fixed effects digunakan untuk melihat perbedaan konstanta antara dua objek dengan koefisien regresi yang sama. Model regresi memiliki dua asumsi fixed effects, maksudnya, asumsi slope konstan tetapi intersep berbeda antar unit dan periode, dan asumsi slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu dan periode. Penulis menggunakan asumsi pertama dalam penelitian ini, yang menjelaskan bahwa estimasi panel menghasilkan persamaan yang

menunjukkan slope konstan, tetapi karena perbedaan antar individu dan objek, intersep berbeda. Untuk menjelaskan perbedaan unit data dan periode waktu, model ini memasukkan variabel dummy untuk mengestimasi data panel. Dalam penelitian ini satuan variabel yang digunakan berbeda-beda, maka dari itu perlu di Log agar satuannya menjadi sama. Berikut bentuk persamaan dari regresi metode fixed effects:

$$\begin{aligned} \text{Log}Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} \\ & + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

Y	= Kesejahteraan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= konstanta regresi
$\text{Log}X_{1it}$	= pertumbuhan ekonomi
$\text{Log}X_{2it}$	= kemiskinan
X_{3it}	= ketimpangan (%)
i	= Kabupaten/Kota
t	= Periode tahun
ε_{it}	= Variabel gangguan

3.3.3 Metode Random Effect (REM)

Jika hasil dari model *fixed effect* tidak tepat, metode *random effects* menjadi solusinya. Error komponen model (ECM) adalah istilah lain untuk model efek acak. Metode random effects merupakan solusi jika hasil penggunaan model *fixed effect* tidak tepat. Salah satu syarat untuk metode analisis ini adalah objek data *cross-section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Metode ini menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) untuk mengestimasi model *random effects* karena ada korelasi antara variabel gangguan. GLS mampu mengatasi masalah autokorelasi. Berikut merupakan persamaan regresi metode *random effects*: Dalam penelitian ini satuan variabel yang digunakan berbeda-beda, maka dari itu perlu di Log agar satuannya menjadi sama. Berikut merupakan persamaan regresi metode *random effects* :

$$\begin{aligned} \text{Log}Y_{it} &= \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it}v_{1i} \\ &= \varepsilon_{it} + u_i \end{aligned}$$

Keterangan:

Log Y	= Kesejahteraan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= konstanta regresi
$\text{Log}X_{1it}$	= pertumbuhan ekonomi
$\text{Log}X_{2it}$	= kemiskinan
X_{3it}	= ketimpangan (%)
i	= Kabupaten/Kota
t	= Periode tahun
ε_{it}	= Variabel gangguan

Metode random effects berasal dari gangguan v_{it} terdiri dari 2 komponen yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh ε_{it} dan variabel gangguan antara individu u_i .

3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pilihan model metode regresi pada data panel, yaitu *model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*. Untuk tujuan penelitian, salah satu dari ketiga model metode regresi yang tersedia harus dipilih untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. Pengujian model regresi data panel terdiri dari dua tahap, dan tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang model mana yang paling cocok untuk penelitian. Uji signifikansi fixed effect, atau Uji Chow, adalah uji pertama yang dilakukan untuk menentukan mana yang terbaik antara model efek tetap dan model efek umum. Kemudian, uji Hausman membandingkan model efek tetap dengan model efek random.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model mana yang akan dipilih, antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah bahwa jika nilai cross-section chi-square kurang dari 0,05, maka efek tetap akan digunakan. Jika nilai cross-section chi-square lebih

besar dari 0,05, maka efek umum akan digunakan, dan uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (CEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai cross section random < nilai signifikan(0,05), maka fixed effect model. Sebaliknya, jika nilai cross section random > nilai signifikan (0,05), maka random effect model yang dipilih (Rosinta, 2018).

H0: model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

3.5 Uji Statistik

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji koefisiensi determinasi (R^2), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial), yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut (Sriyana, 2014):

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 dan menjelaskan presentase dari variasi variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen lebih baik, tetapi nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen lebih buruk.

3.4.2 Uji F (*F*-tes)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ditambahkan ke model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak. Nilai F hitung dan nilai F kritis dibandingkan, yang dapat dilihat pada kolom distribusi F berdasarkan nilai α dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut merupakan hipotesis pada uji F-statistic:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, nilai uji F-statistic diperoleh dengan menghitung probabilitas nilai F-statistic, yang kemudian dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu (α) 5% sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas F-statistic < dari derajat kepercayaan (α) 5% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas F-statistic > dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji T (*T*-tes)

Uji t-statistic dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing variabel yaitu variabel independent apakah secara parsial memegang pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi α dengan probability value (p-value). Nilai t kritis diperoleh dengan melihat tabel distribusi t, dengan cara melihat pada derajat keyakinan yaitu (α) 1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan df (degree of freedom) menggunakan rumus $df = n - k$. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta < 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan diambil setelah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t kritis. Apabila nilai t hitung $> t$ kritis, maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen, dan sebaliknya. Jika nilai t hitung $< t$ kritis, karena itu, gagal menolak H_0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen. Disisi lain, pengujian t -statistic dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Apabila nilai probabilitas $t < \alpha$ maka keputusan menolak H_0 atau menerima H_1 , dengan kata lain, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.. Jika nilai probabilitas $t > \alpha$ maka keputusan gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data time series dari periode pengamatan 2010–2021, yang berjumlah 12 tahun, dan cross-section dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan antara lain pertumbuhan ekonomi (X1), kemiskinan (X2), dan ketimpangan (X3) yang ditujukan pada variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat (Y). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, dan kemudian diolah menggunakan Eviews 12 dengan metode regresi data panel.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk meregresi data panel, yaitu *metode common effect*, *metode fixed effect*, dan *metode random effect*. Dari ketiga metode tersebut akan dipilih satu metode yang paling tepat untuk menganalisis data.

4.2.1 Metode Common Effect

Metode *common effect* merupakan metode regresi paling sederhana dan mudah digunakan. Model ini menggabungkan antara data *time series* dan *cross-section* kedalam data panel. Metode yang digunakan tidak mempertimbangkan aspek individu dan waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku data antar kabupaten/kota sama. Hasil estimasi regresi model *common effect* disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Common Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.28777	0.069253	18.59522	0.00 00
LOG X1	0.086241	0.010275	8.8393466	0.00 00
LOG X2	-0.055277	0.008712	-6.345077	0.00 00
X3	0.226168	0.052363	4.319204	0.0001
DUMMY	-0.001057	0.005187	-0.203714	0.8393
F-statistic	85.84694	R-Squared		0.861944
Prob(F-Statistic)	0.000 000	Adjusted R-squared		0.851903

Sumber Data: Lampiran II

4.2.2 Metode Fixed Effect

Metode *fixed effect* digunakan untuk mengetahui perubahan intersep antar kabupaten/kota yang disebabkan perubahan periode waktu dengan slop tetap sama. Pada estimasi ini digunakan variabel dummy digunakan untuk menunjukkan perbedaan intersep. Hasil estimasi regresi model efek tetap disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Fixed Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.96166	0.121287	7.928801	0.00 00
LOG X1	0.131112	0.012164	10.77843	0.00 00
LOG X2	-0.010134	0.020256	-0.500296	0.619
X3	0.002751	0.011811	0.23295	0.8167
DUMMY	0.000811	0.001283	0.632011	0.5302
F-statistic	1475.636	R-Squared		0.995698
Prob(F-Statistic)	0.000 000	Adjusted R-squared		0.995024

Sumber Data: Lampiran III

4.2.3 Metode Random Effect

Metode *random effect* digunakan untuk mengetahui apakah ada residual/error karena adanya perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Tabel 4.5 menampilkan hasil estimasi regresi model *random effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Random Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.187539	0.066449	17.87143	0.00 00
LOG X1	0.11004	0.007368	14.9355	0.00 00
LOG X2	-0.050625	0.01027	-4.929325	0.00 00
X3	0.014708	0.01128	1.303911	0.1977
DUMMY	0.001936	0.001125	1.721298	0.0908
F-statistic	150.8536	R-Squared		0.916466
Prob(F-Statistic)	0.000 000	Adjusted R-squared		0.910391

Sumber Data: Lampiran IV

4.3 Pemilihan Model

4.4.1 Uji Chow atau Uji F

Uji Chow atau Uji F adalah uji pertama yang digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang akan dipilih. Tabel 4.6 menyajikan hasil regresi uji chow atau uji F.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow atau Uji F

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	396.452315	(4,51)	0.00 00
Cross-section Chi-square	208.120705	4	0.00 00

Sumber Data: Lampiran V

Berdasarkan tabel perhitungan pada tabel 4.6, dapat dilihat nilai probabilitas Chi-quare sebesar $0,0000 < 0,05$, menandakan bahwa nilai p-value $< \alpha (0,05)$ sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* tepat digunakan dalam analisis ini.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan guna melihat perbandingan terkait model mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil dari uji Chow sebelumnya menunjukkan bahwa *fixed effect* adalah model yang paling cocok untuk digunakan dalam regresi data panel, jadi uji Hausman adalah langkah berikutnya. Hasil uji Hausman disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
Cross-section random	37.473058	4	0.00 00

Sumber Data: Lampiran VI

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai Probabilitas *Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05 (\alpha)$, hal ini memberi arti bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ sehingga keputusannya menerima H_0 atau menolak H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *random effect*.

4.4 Analisis Regresi

Setelah data diolah seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi tambahan yang berkaitan dengan hasil regresi. Tujuan penilaian ini adalah untuk menentukan hubungan antara variabel independen PDRB (X1), indeks gini (X2), dan jumlah penduduk miskin (X3) dengan variabel dependen IPM (Y). Penilaian ini didasarkan pada koefisien determinasi (R²), uji F (uji kelayakan model), dan uji t (uji parsial).

4.4.1 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Tabel hasil regresi, yang menunjukkan R-square (R²) sebesar 0,995698, menunjukkan bahwa 99,56% IPM secara bersamaan dapat disebabkan oleh variasi yang berasal dari tiga variabel independen: PDRB, indeks Gini, dan jumlah penduduk miskin. Variabel

lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menyumbang 0,44% dari total IPM.

4.4.2 Uji F statistic

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara signifikan bersamaan, dilakukan uji F-statistic. Tabel hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < \alpha = 5\%$. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji T-statistic

4.4.3.1 Variabel PDRB (X1) terhadap IPM (Y)

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas, diketahui t-statistik sebesar $10,77843/2 = 5,389215 > t\text{-kritis } 2,306$ sehingga keputusannya menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap variabel IPM.

4.4.3.2 Variabel Kemiskinan (X2) terhadap IPM (Y)

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, diketahui t-statistik sebesar $-0,500296/2 = -0,250148 < t\text{-kritis } 2,306$ sehingga keputusannya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap variabel IPM.

4.4.3.3 Variabel Indeks Gini (X3) terhadap IPM (Y)

Setelah dilakukan perhitungan regresi didapatkan nilai t-statistik sebesar $0,23295/2 = 0,116475 < t\text{-kritis } 2,306$ sehingga keputusannya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel indeks gini tidak berpengaruh terhadap variabel IPM.

4.4.3.4 Variabel Dummy terhadap IPM (Y)

Berdasarkan pada tabel hasil regresi diatas, didapatkan nilai t-statistik sebesar $0,632011/2 = 0,3160055 < t\text{-kritis } 2,306$ sehingga keputusannya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel dummy tidak berpengaruh terhadap variabel IPM.

4.5 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa PDRB memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara positif atau signifikan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0,131112. Dapat diartikan bahwa apabila PDRB meningkat sebanyak 1% maka IPM juga akan meningkat sebanyak 13,1112%. Tingkat pendapatan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan yang baik, karena peningkatan pendapatan akan mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat mulai meningkat (Asjari, 2015). Kesejahteraan masyarakat sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan pun akan turut meningkat (Khakim et al., 2011). Hipotesis "*trickle down effect*", yang melekat pada "*growth paradigm*", mendukung hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hipotesis ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat akan mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, atau pembangunan manusia. (Saputra & Mahmudi, 2012).

4.6.2 Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan, nilai koefisien kemiskinan sebesar -0,010134. Maknanya apabila jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 1% maka IPM akan menurun sebesar 1,0134%. Kemiskinan berdampak besar pada kesejahteraan masyarakat. Peran serta pemerintah sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi ekonomi suatu daerah baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Kemiskinan mengakibatkan hilangnya hak kesejahteraan masyarakat seperti sandang papan dan pangan. Kemiskinan tidak hanya mengakibatkan kehilangan hak kesejahteraan, tetapi juga mengakibatkan kehilangan hak untuk memperoleh

pekerjaan yang layak. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pekerjaan yang layak, tetapi banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan yang rendah. (Yuniarti et al., 2020) Jika garis kemiskinan terus meningkat dan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, kita akan berada di tengah-tengah lingkaran kemiskinan. Ini akan ditunjukkan oleh penurunan pendapatan, yang akan mengakibatkan penurunan permintaan, penurunan investasi, dan akhirnya penurunan produktivitas (Nina & Rustariyuni, 2020). Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan memerangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahun (Pratama & Darsana, 2016).

4.6.3 Analisis Pengaruh Ketimpangan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa indeks gini berpengaruh positif terhadap IPM. Didapat nilai koefisien ketimpangan sebesar 0,002751, dapat artikan apabila ketimpangan meningkat sebanyak 1% maka tingkat IPM akan meningkat sebanyak 0,2751%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya, ada tingkat ketimpangan yang relatif rendah dalam ekonomi yang berhasil, yang menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi bergantung pada peran masyarakat. Memburuknya ketimpangan sejalan dengan peningkatan keparahan kemiskinan, maka dari itu perlu ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi supaya pendapatan masyarakat meningkat (Syawie, 2013). Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan menjadi lebih baik dengan meningkatnya pendapatan, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat. (Oka & Yasa, 2012) Karena ketimpangan antar wilayah ini berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga berdampak pada cara pemerintahan daerah membuat kebijakan pembangunan wilayah (Fitriyah & Rachmawati, 2013).

4.6.4 Analisis Pengaruh Variabel Dummy terhadap IPM

Nilai probabilitas variabel dummy sebesar 0,000811, variabel dummy berpengaruh signifikan dan negatif. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan sesudah adanya pandemi Covid-19 lebih rendah sebesar 0,0811 dibandingkan sebelum adanya peristiwa Covid-19. Pandemi COVID-19 memiliki efek baik dan buruk. Salah satu efek buruknya adalah perekonomian negara melemah, yang menyebabkan banyak orang kehilangan pendapatan mereka. Oleh karena itu, diperlukan solusi atau alternatif untuk memulihkan perekonomian. Ketidakstabilan ekonomi memengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. (Lubis et al., 2021). Pandemi Covid-19 berdampak pada kesejahteraan baik dari segi materi maupun sosial. Walaupun ada bantuan yang diberikan pemerintah, itu belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pandemi COVID-19 sangat berdampak pada masyarakat menengah kebawah karena penurunan pendapatan menyebabkan penurunan daya beli dan penurunan kesejahteraan ekonomi. (Gorahe et al., 2021). Banyak sektor bisnis terdampak oleh wabah, yang menyebabkan PHK dan penurunan penyerapan tenaga kerja. Ekonomi desa adalah salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Penduduk desa yang ingin berpindah ke kota untuk mencari peluang pekerjaan dilarang oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 menyebabkan kesulitan untuk menyesuaikan diri (Azhari & Suhartini, 2021).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan, dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat melalui IPM serta membandingkan pengaruhnya antara sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan metode analisis *Fixed Effect Models* (FEM), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap IPM. Artinya, apabila terdapat peningkatan PDRB maka kesejahteraan masyarakat juga akan turut meningkat. Selanjutnya, variabel indeks gini dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap PDRB. Tingkat ketimpangan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Perekonomian yang berhasil biasanya memiliki tingkat ketimpangan yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi melibatkan peran serta masyarakat.

Memburuknya ketimpangan sejalan dengan peningkatan keparahan kemiskinan, maka dari itu perlu ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi supaya pendapatan masyarakat meningkat. Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan menjadi lebih baik dengan meningkatnya pendapatan, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat akan meningkat. Ketika masyarakat mengalami kemiskinan, mereka yang miskin mengalami kehilangan kesejahteraan seperti sandang, makanan, dan tempat tinggal, kehilangan hak mereka untuk belajar, dan dikeluarkan dari pekerjaan yang layak.

5.2 Implikasi

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sehingga PDRB juga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi DIY. Implikasi dari hubungan positif tersebut, antara lain peningkatan standar hidup sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar secara lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga dapat

membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi baru.

2. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat mengingat tingkatannya yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk mengentaskan kemiskinan agar kesejahteraan masyarakat tetap dalam kondisi yang optimal.
3. Ketimpangan pendapatan memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pembangunan berkelanjutan, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Kebijakan yang mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata dan memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. S. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) D.I.Yogyakarta 2022*. Badan Pusat Statistik.
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/12/01/1239/indeks-pembangunan-manusia--ipm--d-i--yogyakarta-2022.html#:~:text=IPM D.I.,52 persen dibandingkan tahun 2021.>
- (BPS), B. P. S. (2023a). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- (BPS), B. P. S. (2023b). *September 2022, persentase penduduk miskin DIY sebesar 11,49 persen*. Badan Pusat Statistik.
<https://yogyakarta.bps.go.id/news/2023/01/16/120/september-2022--persentase-penduduk-miskin-diy-sebesar-11-49-persen.html>
- Asjari, F. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya*. 20(1), 87–96.
- Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 354–362.
- Badriah, L. S. (2019). *Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. 9(232), 232–248.
- Fadhila, N. (2012). Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi*, 32–44.
- Fitriyah, L., & Rachmawati, L. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Dikawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Gorahe, L. V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanebe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe*. 1(1), 1–9.
- Khakim, L., Hermawan, I., Solechan, A., & PS, V. T. (2011). Potensi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 281–296.
- Lubis, R. H., Lestari, S. I., & Harahap, H. (2021). Wakaf Uang : Solusi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 70–82.
- Mudrajad Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Salemba Empat.

- Nina, G. A., & Rustariyuni, S. D. (2020). Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 24–36.
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). LINGKARAN SETAN KEMISKINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN, STUDI KASUS PETANI TEMBAKAU DI KAWASAN PEDESAAN PULAU LOMBOK. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 120–127.
- Oka, I. K., & Yasa, A. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. 8(1), 63–71.
- Pradipta, A. I., & Wijaya, R. S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomika*, 6.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.
- Pratama, A. G. K., & Darsana, I. B. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8(6), 1300–1330.
- Putra, R. F. I., & Vera Lisna. (2020). Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (Pgi Triangle): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, dan Ketimpangan Pendapatan di Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28, 77–90.
- Saputra, B., & Mahmudi. (2012). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(2), 185–199.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. EKONISIA.
- Susilowati, D., Sri, M., & Suliswanto, W. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)*. 89–106.
- Suwarni, E. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kesejahteraan*. 575–580.
- Syawie, M. (2013). *Ketimpangan Pendapatan dan Penurunan Kesejahteraan Masyarakat*. 18(02), 95–104.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Erlangga.
- Yuniarti, Wianti, W., & Nugraheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian yang Digunakan

Kab/Kota	Tahun	IPM (Y)	PDRB (X1) Juta Rupiah	Kemiskinan (X2) Ribu Jiwa	Indeks Gini (X3)	Dummy
Sleman	2010	79.69	21481644	117	0.37	0
Sleman	2011	80.04	22645851.9	117.3	0.41	0
Sleman	2012	80.1	23957112.8	118.2	0.44	0
Sleman	2013	80.26	25367414.2	110.8	0.38	0
Sleman	2014	80.73	26713071.2	110.4	0.41	0
Sleman	2015	81.2	28098006.9	110.96	0.45	0
Sleman	2016	82.15	29563375.2	96.63	0.39	0
Sleman	2017	82.85	31140590.6	96.75	0.41	0
Sleman	2018	83.42	33139204.9	92.04	0.425	0
Sleman	2019	83.85	35289808.4	90.17	0.417	0
Sleman	2020	83.84	33906373.82	99.78	0.42	1
Sleman	2021	84	35786977.33	108.93	0.425	1
Bantul	2010	75.31	12114059.07	146.9	0.3243	0
Bantul	2011	75.79	12728666.29	159.4	0.376	0
Bantul	2012	76.13	13407021.78	159.2	0.405	0
Bantul	2013	76.78	14138719.3	156.6	0.329	0
Bantul	2014	77.11	14851124.13	153.5	0.32	0
Bantul	2015	77.99	15588520.43	160.15	0.376	0
Bantul	2016	78.42	16375513.15	142.76	0.397	0
Bantul	2017	78.67	17209871.5	139.67	0.412	0
Bantul	2018	79.45	18150877	134.84	0.448	0
Bantul	2019	80.01	19155274	131.15	0.422	0
Bantul	2020	80.01	18839369.29	138.66	0.418	1
Bantul	2021	80.28	19779662.47	146.98	0.441	1
Gunungkidul	2010	64.2	8848037.94	148.7	0.252	0
Gunungkidul	2011	64.83	9248010.91	157.1	0.339	0
Gunungkidul	2012	65.69	9695979.84	157.8	0.358	0

Gunungkidul	2013	66.31	10177432.51	152.4	0.321	0
Gunungkidul	2014	67.03	10639792.32	148.4	0.3	0
Gunungkidul	2015	67.41	11152363.12	155	0.32	0
Gunungkidul	2016	67.82	11696155.83	139.15	0.334	0
Gunungkidul	2017	68.73	12281557.86	135.74	0.34	0
Gunungkidul	2018	69.24	12914940.81	125.76	0.337	0
Gunungkidul	2019	69.96	13605074.84	123.08	0.325	0
Gunungkidul	2020	69.98	13512438.93	127.61	0.352	1
Gunungkidul	2021	70.16	14227788.44	135.33	0.323	1
Kulon Progo	2010	68.83	5033073.64	90.1	0.26	0
Kulon Progo	2011	69.53	5246146.78	92.8	0.39	0
Kulon Progo	2012	69.74	5475148.2	93.2	0.42	0
Kulon Progo	2013	70.14	5741660.29	86.5	0.31	0
Kulon Progo	2014	70.68	6004316.44	84.7	0.38	0
Kulon Progo	2015	71.52	6281795.76	88.13	0.3	0
Kulon Progo	2016	72.38	6580676.97	84.34	0.37	0
Kulon Progo	2017	73.23	6973405.56	84.17	0.39	0
Kulon Progo	2018	73.76	7728409.13	77.72	0.365	0
Kulon Progo	2019	74.44	8770750.46	74.62	0.359	0
Kulon Progo	2020	74.46	8414316.11	78.06	0.379	1
Kulon Progo	2021	74.71	8778800.29	81.14	0.367	1
Kota Yogyakarta	2010	82.72	17202154	37.8	0.368	0
Kota Yogyakarta	2011	82.98	18206089.7	37.7	0.383	0
Kota Yogyakarta	2012	83.29	19189074.8	37.4	0.3698	0
Kota Yogyakarta	2013	83.61	20239557.7	35.6	0.437	0
Kota Yogyakarta	2014	83.78	21307763.6	35.6	0.396	0
Kota Yogyakarta	2015	84.56	22393012.2	35.98	0.446	0
Kota Yogyakarta	2016	85.32	23536288.1	32.06	0.429	0
Kota Yogyakarta	2017	85.49	24768426.1	32.2	0.446	0
Kota Yogyakarta	2018	86.11	26127217.13	29.75	0.42	0
Kota Yogyakarta	2019	86.65	27685286.45	29.45	0.371	0
Kota Yogyakarta	2020	86.61	27014491.16	31.62	0.421	1
Kota Yogyakarta	2021	87.18	28390084.82	34.07	0.464	1
DIY	2010	75.37	64678968.2	540.5	0.41	0
DIY	2011	75.93	68049874.4	564.3	0.4	0
DIY	2012	76.15	71702449.2	565.7	0.43	0
DIY	2013	76.44	75627449.6	541.9	0.44	0

DIY	2014	76.81	79536081.8	532.6	0.42	0
DIY	2015	77.59	83474451.5	550.23	0.43	0
DIY	2016	78.38	87685809.6	494.94	0.42	0
DIY	2017	78.89	92300243.9	488.53	0.432	0
DIY	2018	79.53	98024014.3	460.1	0.441	0
DIY	2019	79.99	104485458.8	448.47	0.423	0
DIY	2020	79.97	101683520.2	475.72	0.434	1
DIY	2021	80.22	107308555.4	506.45	0.441	1

Lampiran II Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/13/23 Time: 13:23
 Sample: 2010 2021
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.287770	0.069253	18.59522	0.0000
LOGX1	0.086241	0.010275	8.393466	0.0000
LOGX2	-0.055277	0.008712	-6.345077	0.0000
X3	0.226168	0.052363	4.319204	0.0001
DUMMY	-0.001057	0.005187	-0.203714	0.8393
R-squared	0.861944	Mean dependent var		1.884042
Adjusted R-squared	0.851903	S.D. dependent var		0.037991
S.E. of regression	0.014620	Akaike info criterion		-5.533147
Sum squared resid	0.011757	Schwarz criterion		-5.358618
Log likelihood	170.9944	Hannan-Quinn criter.		-5.464879
F-statistic	85.84694	Durbin-Watson stat		0.437283
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/13/23 Time: 13:24
 Sample: 2010 2021
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.961660	0.121287	7.928801	0.0000
LOGX1	0.131112	0.012164	10.77843	0.0000
LOGX2	-0.010134	0.020256	-0.500296	0.6190
X3	0.002751	0.011811	0.232950	0.8167
DUMMY	0.000811	0.001283	0.632011	0.5302

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995698	Mean dependent var	1.884042
Adjusted R-squared	0.995024	S.D. dependent var	0.037991
S.E. of regression	0.002680	Akaike info criterion	-8.868492
Sum squared resid	0.000366	Schwarz criterion	-8.554340
Log likelihood	275.0548	Hannan-Quinn criter.	-8.745610
F-statistic	1475.636	Durbin-Watson stat	0.406416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV Output Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/13/23 Time: 13:26

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.187539	0.066449	17.87143	0.0000
LOGX1	0.110040	0.007368	14.93550	0.0000
LOGX2	-0.050625	0.010270	-4.929325	0.0000
X3	0.014708	0.011280	1.303911	0.1977
DUMMY	0.001936	0.001125	1.721298	0.0908

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.006093	0.8379
Idiosyncratic random	0.002680	0.1621

Weighted Statistics

R-squared	0.916466	Mean dependent var	0.237303
Adjusted R-squared	0.910391	S.D. dependent var	0.011419
S.E. of regression	0.003418	Sum squared resid	0.000643
F-statistic	150.8536	Durbin-Watson stat	0.271108
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.813213	Mean dependent var	1.884042
Sum squared resid	0.015906	Durbin-Watson stat	0.010953

Lampiran V Output Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	396.452315	(4,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	208.120705	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/23 Time: 13:25

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.287770	0.069253	18.59522	0.0000
LOGX1	0.086241	0.010275	8.393466	0.0000
LOGX2	-0.055277	0.008712	-6.345077	0.0000
X3	0.226168	0.052363	4.319204	0.0001
DUMMY	-0.001057	0.005187	-0.203714	0.8393
R-squared	0.861944	Mean dependent var		1.884042
Adjusted R-squared	0.851903	S.D. dependent var		0.037991
S.E. of regression	0.014620	Akaike info criterion		-5.533147
Sum squared resid	0.011757	Schwarz criterion		-5.358618
Log likelihood	170.9944	Hannan-Quinn criter.		-5.464879
F-statistic	85.84694	Durbin-Watson stat		0.437283
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI Output Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.473058	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1	0.131112	0.110040	0.000094	0.0295
LOGX2	-0.010134	-0.050625	0.000305	0.0204
X3	0.002751	0.014708	0.000012	0.0006
DUMMY	0.000811	0.001936	0.000000	0.0687

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/23 Time: 13:26

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.961660	0.121287	7.928801	0.0000
LOGX1	0.131112	0.012164	10.77843	0.0000
LOGX2	-0.010134	0.020256	-0.500296	0.6190
X3	0.002751	0.011811	0.232950	0.8167
DUMMY	0.000811	0.001283	0.632011	0.5302

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995698	Mean dependent var	1.884042
Adjusted R-squared	0.995024	S.D. dependent var	0.037991
S.E. of regression	0.002680	Akaike info criterion	-8.868492
Sum squared resid	0.000366	Schwarz criterion	-8.554340
Log likelihood	275.0548	Hannan-Quinn criter.	-8.745610
F-statistic	1475.636	Durbin-Watson stat	0.406416
Prob(F-statistic)	0.000000		